

**PENDIDIKAN DASAR ISLAM: PERAN AL-QUR'AN DALAM
PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK**

Azzahrah Ramaputri Tilotama¹, Usman ²
^{1,2} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email : 24204081016@student.uin-suka.ac.id¹, usmanmbabsel@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan dasar Islam merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah pengembangan kecerdasan spiritual, yaitu kemampuan anak untuk memahami makna hidup, menginternalisasi nilai-nilai keimanan, serta menumbuhkan sikap religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual peran Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap berbagai referensi Al-Qur'an, hadis, dan pemikiran pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman dalam aspek ibadah dan moral, tetapi juga membentuk struktur berpikir, kesadaran etis, dan koneksi spiritual anak terhadap Tuhannya. Pendidikan berbasis Al-Qur'an yang diterapkan dalam tahap dasar mampu membentuk kesadaran spiritual yang kuat melalui pembiasaan ibadah, pengenalan nilai tauhid, dan penciptaan lingkungan spiritual yang kondusif. Dengan demikian, penguatan pendidikan dasar Islam yang berlandaskan Al-Qur'an sangat penting dalam mencetak generasi Muslim yang ber karakter dan memiliki kecerdasan spiritual tinggi

Kata Kunci: Pendidikan Dasar Islam, Kecerdasan Spiritual Anak, Al-Qur'an

Abstrak

Islamic basic education is an important foundation in shaping children's character and personality from an early age. One important aspect of Islamic education is the development of spiritual intelligence, namely the child's ability to understand the meaning of life, internalize the values of faith, and foster a religious attitude that is reflected in everyday behavior. This article aims to conceptually examine the role of the Qur'an as the main source of Islamic education in developing children's spiritual intelligence. The method used is a literature study of various references to the Qur'an, hadith, and Islamic educational thought. The results of the study show that the Qur'an is not only a guideline in aspects of worship and morals, but also forms the structure of thinking, ethical awareness, and spiritual connection of children to their God. Al-Qur'an-based education applied in the basic stage is able to form a strong spiritual awareness through the habit of worship, introduction of the value of monotheism, and the creation of a conducive spiritual environment. Thus, strengthening basic Islamic education based on the Qur'an is very important in producing a generation of Muslims with character and high spiritual intelligence

Keywords: Islamic Basic Education, Children's Spiritual Intelligence, Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Dasar pendidikan Islam didasarkan pada falsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan kepada falsafah hidup suatu negara, sistem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Ramayulis, 2011). Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter

masyarakat, terutama dalam konteks nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam beberapa tahun terakhir, tantangan moral yang dihadapi masyarakat semakin meningkat, terlihat dari perilaku korupsi, intoleransi, dan kekerasan yang semakin meresahkan. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pendidikan formal yang ada saat ini seringkali belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya menjadi pondasi bagi pembentukan karakter individu. Sebagai hasilnya, meskipun banyak individu yang mendapatkan pendidikan tinggi, tidak jarang mereka gagal menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Sri Hafizatul, 2024).

Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya, pendidikan memerlukan acuan pokok yang mendasarinya. Acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat di mana pendidikan itu dilaksanakan. Dalam menetapkan sumber pendidikan Islam, para pemikir Islam mempunyai beberapa pendapat. Abdul Fattah Jalal, misalnya, membagi sumber pendidikan Islam kepada dua macam, yaitu, pertama, sumber Ilahi, yang meliputi al-Qur'an, al-Hadits, dan alam semesta sebagai ayat kauniyah yang perlu ditafsirkan kembali. Kedua, sumber insaniah, yaitu lewat proses ijtihad manusia dari fenomena yang muncul dan dari kajian lebih lanjut terhadap sumber Ilahi yang masih bersifat global (Abdul Fatah, 1988).

Ajaran itu bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, (sebagai landasan ideal), serta ijtihad. Tiga sumber ini harus digunakan secara hirarkis. Al-Qur'an harus didahulukan. Apabila suatu ajaran atau penjelasan tidak ditemukan di dalam al-Qur'an, maka harus dicari di dalam Sunnah, apabila tidak ditemukan juga dalam Sunnah, barulah digunakan ijtihad. Sunnah tidak bertentangan dengan al-Qur'an, dan ijtihad tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah (Muhammad Akmansyah, 2015).

Dengan kata lain, bahwa Al-Qur'an merupakan sumber rujukan bagi kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupan dalam menjalankan kehidupan baik hubungan dengan Allah SWT ataupun sesama manusia (Purwanti, 2021).

Manusia yang masuk pada ruang lingkup pembinaan adalah makhluk yang mempunyai unsur-unsur jasmani serta akal jiwa yang sehat (Rohmi, 2022). Sebab pembinaan jiwa dapat menghasilkan pada kesucian dan etika. Sedangkan pembinaan jasmani itu dapat menghasilkan pada sebuah keterampilan (Muhammad Afnan, 2022). Oleh karenanya dengan pembinaan tersebut dapat menciptakan pada makhluk yang seimbang dalam kehidupan di dunia maupun akhirat (Badrus, 2019).

Adanya pendidikan agama Islam merupakan upaya umat secara bersamaan ataupun sebagai upaya pada sebuah lembaga masyarakat yang memberikan jasa pendidikan. Sasaran dalam pendidikan Islam yang menjadi point utama adalah terbentuknya akhlak yang mulia dan mempunyai ilmu yang tinggi, serta dapat menimbulkan ketaatan dalam melaksanakan ibadah. Maksud akhlak yang mulia disini menyangkut pada aspek horizontal maupun vertikal, yakni hubungan dengan Allah maupun hubungan sesama manusia sehingga menciptakan muslim yang intelektual (Hoirul Anam, 2022).

Pendidikan agama merupakan bagian penting dari program- program pendidikan yang diberikan di sekolah-sekolah, karena tanpa pendidikan agama, mustahil kecerdasan spiritual dapat berkembang dengan baik dalam diri anak. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia-manusia yang sempurna (insan kamil) yang mampu menghayati, memahami, dan mengamalkan sesuai ajaran agama Islam (Ma'rif Nur, 2021).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang paling utama dalam diri manusia (Muhaimmin Azet, 2010). Kecerdasan spiritual, sangat penting dibentuk dalam diri peserta didik, karena untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, supaya nanti peserta didik dapat menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmaninya (Ma'rif Nur, 2021). Kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan melalui habituasi (pembiasaan), habituasi merupakan salah satu cara yang bisa diterapkan untuk melatih anak agar terbiasa untuk berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan syari'at islam (Armai Arif, 2002).

B. PELAKSAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research), yaitu suatu pendekatan yang melibatkan pengumpulan data melalui pemahaman dan penelaahan teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Sri Hafizatul, 2024). Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan menyusun informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Bahan yang diperoleh dari berbagai referensi ini dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan yang diusulkan (Adlini et al., 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan Spiritual pada Anak

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah memahami perasaan sendiri dan memahami perasaan orang lain, memotivasi diri, dan melaksanakan pokok dasar spiritual dengan rukun islam, rukun iman, dan nilai-nilai ikhsan (Triantoro, 2007). Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual antara lain:

- a. Orang yang bertanggung jawab dan cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah dimana saja berada. Seseorang meyakini bahwa salah satu produk keyakinannya beragama antara lain melahirkan kecerdasan moral spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam, bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah (Toto Tasmara, 2001).
- b. Mereka yang cerdas secara spiritual, sangat menyadari bahwa hidup yang dijalannya bukanlah kebetulan tetapi sebuah kesengajaan yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab (takwa). Bagi seseorang yang ingin mempertajam kecerdasan spiritualnya, menetapkan visinya melampaui daerah dunniawi sehingga menjadikan qalbunya sebagai suara hati yang selalu didengar.
- c. Orang-orang yang bertakwa (bertanggung jawab) adalah tipe manusia yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Orang yang bertakwa atau bertanggung jawab berarti orang tersebut berupaya sekuat tenaga melaksanakan kewajiban (amanah) sedemikian rupa sehingga menghasilkan performance hasil kerja yang terbaik.
- d. Sedangkan menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (Nana, 2003). orang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah orang yang memiliki kapasitas diri untuk bersikap fleksibel, seperti aktif dan adaptif secara spontan, memiliki tingkat kesadaran diri (*self-awareness*) yang tinggi, memiliki kapasitas untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan (*suffering*), memiliki kemampuan menghadapi rasa takut, memiliki kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai, enggan melakukan hal yang merugikan, memiliki cara pandang yang holistik, memiliki kecenderungan nyata untuk bertanya: mengapa? (*why*) atau bagaimana jika? (*what if*) dan cenderung untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental (prinsip, mendasar), menjadi apa yang disebutkan oleh para

psikolog sebagai bidang mandiri (*field-independent*), yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konveksi.

Mengasah kecerdasan spiritual tentu membutuhkan suatu program pembiasaan keagamaan baik dilakukan ruang keluarga, ruang sekolah, maupun ruang masyarakat. Pembiasaan keagamaan perlu diajari sejak dini dengan membimbing untuk mengenalkan siapa itu Tuhan, apa saja Tuhan, bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhan (Fuadah, 2013).

Pengenalan Tuhan ini dapat membiasakan dengan mengenalkan praktik ibadah seperti mengajarkan tata cara salat, cara berwudhu, cara berdoa, dan mengamalkan kebaikan. Dari kegiatan pembiasaan keagamaan ini dapat menangkal nilai-nilai ketidak baikan atas pelanggaran nilai-nilai ataupun norma yang berdampak negatif dalam proses tumbuh kembang anak-anak. Zurqoni menyimpulkan penguatan nilai-nilai agama kepada anak dapat dilakukan pembiasaan, strategi pembelajaran yang integratif dan holistik untuk mendukung tumbuh kembang secara maksimal (Zurqoni & Musarofah, 2018).

Nilai Spiritual merupakan nilai yang sangat penting untuk diterapkan kepada diri setiap manusia untuk menjaga keseimbangan dalam beraktivitas dan beribadah. Penerapan nilai spiritual juga harus di tanamkan sejak dini terutama kepada anak-anak. Hal ini terdapat dalam aktivitas belajar Al-Qur'an yang biasanya setiap daerah sudah menjadi kebiasaan untuk mendidik anak-anak supaya terbentuk nilai spiritual yang baik berupa keimanan dan keibadahan (Diah Maulidiah et al. 202).

lingkungan spiritual yang diciptakan haruslah positif. Saat usia sekolah dasar pemahaman keagamaan anak berada pada fase realistis, dimana konsep pemahaman anak terhadap agama sudah mulai realistis. Oleh karenanya dibutuhkan dorongan dan tuntunan belajar serta pengalaman agar anak mempunyai sikap spiritual yang tinggi. Kemudian seiring bertambahnya usia, anak kemudian memasuki tahapan individual, dimana kepekaan emosinya akan semakin kuat. Oleh karenanya, pada usia sekolah dasar cara terbaik dalam mengasah kecerdasan spiritual anak ialah dengan mengajak mereka melakukan ibadah, menceritakan kisah tauladan nabi dan rasul, mengajari doa-doa yang sering digunakan dalam kesehariannya, dan selalu mendampingi segala aktivitas anak agar tidak terbawa ke pergaulan yang tidak baik (Hafidz, Kasmia, and Diana 2022:183).

Sistema pendidikan saat ini lebih menguatkan pada pengembangan sikap spiritual yang ada hubungan dengan kecerdasan spiritual (SQ), kemudian sikap sosial selanjutnya pengetahuan dan yang terakhir yaitu aspek keterampilan (Ari Wibowo, 2020). Kecerdasan spiritual sangat penting dibentuk dalam diri peserta didik, guna menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, supaya nanti peserta didik dapat menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmaninya (Ridho, 2016). Kecerdasan spiritual harus dimiliki oleh setiap anak, hal ini dimaksudkan agar setiap anak mampu memahami ajaran agama secara utuh, dan mampu mengamalkan ajaran tersebut di dalam kehidupan sehari-harinya (Assya Syahnaz, 2023).

Peran Al-Qur'an dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak

Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama dari ajaran agama Islam. Berbeda dengan kitab suci agama lain, al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad tidak hanya mengandung pokok-pokok agama. Isinya mengandung segala sesuatu yang diperlukan bagi kepentingan hidup dan kepentingan manusia yang bersifat perseorangan dan kemasyarakatan, baik berupa nilai-nilai moral dan norma-norma hukum yang mengatur hubungan dengan Khaliknya, maupun yang mengatur hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, demikian hasil yang kita peroleh dari mempelajari sejarah turunnya (Azizah, 2024). Untuk itu Al-Qur'an mempunyai tiga tujuan pokok yaitu (Shihab, 2010:40):

- a. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- b. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
- c. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, “AlQur’an adalah petunjuk bagi seluruh umat manusia ke jalan kebajikan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”.

Untuk dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak sesuai dengan ajaran Islam orang tua maupun guru perlu melakukan beberapa hal, diantara sebagai berikut: anak perlu diajak untuk mengenal penciptaannya melalui ciptaan-Nya, misalnya dengan mengajak mereka melihat keindahan pemandangan, sehingga dapat mengundang kekaguman akan kebesaran Allah SWT, agar mereka menyadari bahwa segala sesuai di alam ini yang mengatur (Badiah, 2016), sesuai firman Allah:

“Kepunyaan-Nya siapa yang ada dilangit dan dibumi, semuanya tunduk dan patuh kepada-Nya”. (Qs. Al-Rum:26)

Pembelajaran Al-Qur’an dapat dilakukan diberbagai tempat misalnya di rumah, di sekolah, di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), dan lain sebagainya. Lingkungan anak yang pertama adalah keluarga, dari keluarga diharapkan anak telah mendapatkan pengajaran Al-Qur’an dari orang tuanya. Ketika orang tua kurang mampu mengajari membaca Al-Qur’an maka dapat menitipkan anak ke tempat belajar Al-Qur’an yaitu Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) misalnya (Ginanjari, 2017).

Mendengarkan dan memperhatikan dengan tenang ketika Al-Qur’an dibacakan dapat menghibur serta menyentuh perasaan hati. Kemudian dengan mencoba memahami kandungan makna yang ada di dalam Al-Qur’an dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat sebagai petunjuk untuk digunakan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat. Anak-anak yang dibiasakan mendengarkan maupun melatunkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan lagu-lagu atau irama yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dimungkinkan kecerdasan spiritual mereka, irama dari lagu-lagu dalam lantunan Al-Qur’an tersebut mampu memberi rangsangan yang positif dalam jiwa anak agar selalu merasa dekat dengan Allah SWT (Maarif Nur, 2022).

D. KESIMPULAN

Pendidikan dasar Islam memiliki peranan fundamental dalam membentuk kecerdasan spiritual anak sebagai fondasi karakter Islami. Kecerdasan spiritual bukan hanya aspek tambahan, melainkan inti dari pembentukan kepribadian yang utuh dalam pandangan Islam. Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah SAW menjadi sumber utama dalam membentuk nilai, akhlak, dan kesadaran spiritual anak melalui pendidikan yang bersifat integratif antara ibadah, moralitas, dan nilai sosial.

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual anak dapat dikembangkan melalui pembiasaan ibadah, pengenalan nilai-nilai tauhid, pembelajaran Al-Qur’an sejak dini, serta penciptaan lingkungan spiritual yang positif baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Al-Qur’an tidak hanya memberikan tuntunan akidah dan ibadah, tetapi juga menjadi pedoman hidup dalam membangun hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang menekankan nilai-nilai Al-Qur’an harus terus diperkuat dalam sistem pendidikan dasar untuk mencetak generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berakhlak mulia.

E. Daftar Pustaka

Abdul Fatah Jalal, Azas-azas Pendidikan Islam, Terj. Herry Noer Ali, Bandung, CV.

- Dipenegoro, 1988
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ahmad, M. A. N. (2021). Pengaruh Membaca Al-Qur'an Dan Motivasi Keluarga Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Ahmad, M. N. (2022). Pengaruh Membaca Al-Qur'an dan Motivasi Keluarga terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Sekolah Hafizh Qur'an Anak Juara Bekasi. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 1-14.
- Akmansyah, M. (2015). Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2), 127-142.
- Anam, H., Yusuf, M. A., & Saada, S. (2022). Kedudukan Al-Quran dan hadis sebagai dasar pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 15-37.
- Armai Arif, Pegantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hal. 110.
- Azizah, Z., & Qomariah, E. N. (2024). Pengaruh Pendidikan Spiritual terhadap Kecintaan Anak pada Al-Qur'an di TPQ Darussalam Pojokkulon Kesamben Jombang (Doctoral dissertation, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang).
- Badiah, Z. (2016). Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ) Anak dalam Perspektif Islam. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 229-254.
- Badrus Zaman, (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa indonesia, *Al-Ghazali: Jurnal kajian islam dan studi islam*, 2.1. 16-31.
- Diah Maulidiyah, Didik Himmawan, Ibnu Rusydi, & Ahmad Khotibul Umam. (2021). Peningkatan nilai spiritual anak melalui mengaji sore di desa totoran kecamatan pasekan kabupaten indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 1(2), 19–24.
- Fitri, Ridho Nurul. Pengaruh pembentukan karakter dengan kecerdasan spiritual di SMA Negeri 22 Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, voll 5 no 1 (2016). 109-18
- Fuadah, H. L. (2013). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Dengan Metode Cerita Islami.
- Hafidz, Nur, Kasmianti Kasmianti, and Raden Rachmy Diana. 2022. "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5(1):182–92.
- M. Quraish Shihab, (2010). *Membumikan Al Quran*. Jakarta: Pustaka Mizan.
- Muhammad Afnan dan muhammad nihwan, (2022). Studi tentang tujuan pendidikan islam menurut azyumardi azra mohammad. *JPIK Jurnal pemikiran dan ilmu keislaman*, 3. 367-84.
- Muhammad Hidayat Ginanjar, Urgensi lingkungan pendidikan sebagai pembentukan karakter peserta didik. *Edukasi Islami: Jurnal pendidikan islam*. vol 2 no 4. (2017)
- Muhammad Muhaimmin Azzet, Mengembangkan kecerdasan spiritual bagi anak, Yogyakarta: Kata Hati, 2010, hal. 10.
- Purwanti, E Y. Implementation of environmental Education value in islamic education (Analysis of tafsir Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56-58), *Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Rohmi Yuhani'ah. (2022). Psikologi agama dalam pembentukan jiwa agama remaja. *Jurnal kajian pendidikan Islam*, 1.1. 12-42.
- Sukmadinata, Nana Syaoidin, Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Syahnaz, A., Widiandari, F., & Khoiri, N. (2023). Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 868-879.
- Tasmara, Toto, Kecerdasan Ruhaniah (Trancendental Intelligence). Depok: Gema Insani,

- 2001.
- Triantoro Safaria. (2007). *Spiritual Intellegence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Graha Ilmu.
- Wibowo, Ari, dan R Arie Febrianto. Pengaruh kecerdasan spiritual dan disiplin terhadap kinerja guru di SD Al Firdaus Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*. vol 5 no 1. (2020). 23-33
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215.
- Zurqoni, Z., & Musarofah, M. (2018). Penguatan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 2477–2504